

jejak imaji

tabon



Proposal
Kompetisi Pendanaan Film
2025

Mengapa Film ini Penting?

- Film ini ingin menunjukkan dalam budaya Jawa rumah bukan sekedar tempat tinggal tetapi memiliki makna dan nilai yang diwariskan secara turun temurun. Dalam setiap keluarga Jawa terdapat istilah rumah tabon yang merujuk pada rumah leluhur atau rumah asal, tempat di mana seorang individu berasal dan memiliki ikatan keluarga yang kuat. Rumah tabon adalah titik mula dari sebuah masyarakat, tempat berkumpul, dan tempat berpulang bagi para keturunan.
- Pada perkembangannya seringkali terjadi konflik ketika rumah tabon turun pada generasi berikutnya melalui sistem pewarisan terutama jika keturunan selanjutnya lebih dari satu orang. Menjual atau mempertahankan rumah tabon merupakan persoalan yang dihadapi para generasi urban saat ini.
- Dalam kepemilikan properti rumah atau tanah kerap kali melibatkan berbagai kepentingan termasuk ekspansi pemilik uang dari kota besar yang menjadikan masyarakat daerah sebagai tamu di rumah sendiri.

Premise

Bagaimana jika seorang perantau urban
ingin menjual rumah warisan
demi membeli rumah impiannya?

Logline

Seorang perantau urban ingin menjual rumah tabon
warisan orangtuanya tetapi saudara-saudaranya tidak
setuju dengan alasan tradisi, sehingga ia harus menentang
tradisi atau merelakan rumah impiannya tidak terbeli



Sinopsis

WIDODO mendapat tawaran dari JONI teman kantornya sebuah perumahan yang sesuai dengan keinginannya. Ia bisa mendapat potongan harga cukup besar bila membayar DP sebesar 30%, sayangnya uangnya masih kurang untuk membayar DP tersebut. WIDODO memutuskan pulang kampung untuk menjual rumah tabon warisan orangtuanya. WIDODO meminta persetujuan dari adiknya YUNI dan RUDI untuk menjual rumah. YUNI menentang keras keputusan tersebut, sementara RUDI yang menempati rumah tersebut merasa bimbang karena hidupnya selama ini banyak bergantung pada kakaknya. WIDODO mengalami dilema ketika menyaksikan kenangan-kenangan masa lalu di rumah tersebut, tetapi ISTRI nya menelpon mendesaknya untuk segera membereskan urusan penjualan rumah dan mengatakan keberatannya jika selalu mengontrak rumah.

Di sisi lain WIDODO semakin bimbang karena Makelar tanah yang ingin membeli rumah tabon menawarkan harga yang tinggi. Makelar juga meyakinkan bahwa menjual rumah adalah keputusan yang terbaik tidak hanya bagi WIDODO tetapi juga adik-adiknya. Menjual rumah di kampung adalah keputusan yang terbaik demi memperbaiki taraf hidup di kota.

YUNI dan RUDI memutuskan melibatkan PAKDHE mereka untuk menengahi masalah penjualan rumah tabon, tetapi pakdenya justru besikap netral dan menyarankan agar kalau rumah dijual sebaiknya salah satu dari mereka nyusuki yang lain. RUDI sebagai anak bungsu merasa tidak mampu secara finansial, sementara YUNI merasa tidak berkepentingan karena sudah menetap di kota lain.

WIDODO sendiri menghadapi dilema saat melihat kembali benda-benda di rumah yang menghubungkan ia dengan masalahnya, ia dihadapkan pada sisi pragmatis kebutuhan hidup dan makna & nilai-nilai kehidupan

Produser Statemen

Setiap orang pada prinsipnya pernah mendiami rumah tabon. Rumah yang ditinggali semasa kecil hingga tumbuh dewasa. Dalam pengalaman produser ketika orang tua meninggal dan rumah tabon harus diwariskan seringkali terjadi konflik diantara anak-anak yang mewarisi. Film ini bisa menghubungkan banyak orang dengan makna sebuah rumah, persaudaraan, perjuangan hidup, tantangan memiliki rumah di jaman modern, dan benturan nilai-nilai tradisi dan modern. Sebagai seorang anak bungsu dari keluarga Jawa yang sekaligus seorang perantau urban, perasaan tentang rumah dan kampung halaman adalah sesuatu yang lekat dalam kehidupan produser. Film ini penting untuk hadir saat ini sebelum makna rumah dan masa lalu menjadi sesuatu yang tidak penting lagi. Produser merasa Sule Subaweh dalam hal ini mampu mewujudkan cerita tabon menjadi film yang menarik, selain karena ia sendiri ikut menulis cerita, tantangan kehidupan dalam memperjuangkan kepemilikan rumah di kota adalah satu hal yang pernah dialaminya, sebagaimana yang juga produser rasakan.

Director Statemen

Film adalah salah satu media yang mampu menghegemoni banyak kalangan. Menjadi bagian dari film berjudul "Tabon" adalah cara untuk menyuarakan kritisnya kondisi budaya di era maju ini. Naskah "Tabon" sangat penting diketahui oleh masyarakat khususnya jogja agar budaya yang menyatukan persaudaraan ini tetap terjaga. Jika omah tabon tidak ada, kemana mereka berziarah, kemana mereka mudik saat lebaran dan hari libur. Persoalan ini menarik diangkat sebagai projek karena masih jarang diangkat dan menjadi persoalan yang kerap kali muncul di masyarakat. Di sisi lain persoalan harga properti rumah yang semakin melambung juga persoalan bagi banyak orang. Pertanyaan yang bisa dilontarkan menjual rumah tabon demi sebuah rumah di perumahan apakah sepadan?

Data teknis

Judul	: Tabon (Working Title)
Jenis Film	: Fiksi/Pendek
Genre	: Drama
Durasi	: 15 Menit
Resolusi	: 4K
Format	: Digital
Aspek rasio	: 16:9 (1.77:1)
Warna	: Warna
Bahasa	: Indonesia & Jawa
Takarir	: Bahasa Indonesia & Inggris
Tahun Produksi	: 2025

Palet warna

Pemilihan konsep warna warm dengan cenderung desaturated untuk memunculkan nuansa klasik karena setting cerita yang berada di pedesaan Jawa. Selain bernuansa klasik, warna warm juga memiliki arti kehangatan, kebahagiaan, tetapi warna warm yang cenderung desaturated juga bisa untuk menciptakan suasana yang suram dan tegang.

Int. Night



I/E. Day



Referensi film

Lemantun Film 'Lemantun' menceritakan kehebohan sebuah keluarga. Seorang ibu mencoba untuk membagikan warisan berupa lemari kepada lima anaknya. Lemari-lemari tersebut dibeli sebagai penanda lahirnya anak-anak si ibu. Satu anak satu lemari. Lemari adalah simbol dari rahim.

Film **Nougat** bercerita tentang tiga saudari dengan menggunakan 5 timeline waktu yang berbeda dari tahun 2010 sampai dengan 2020, dimana seiring bertambahnya umur hubungan mereka mulai renggang diakibatkan oleh jarak dan kehidupan pribadi masing-masing. Film ini menggambarkan persaudaraan yang masing-masing berkuat dengan masalah hidup yang berusaha mereka hadapi. Film **Tabon** akan dibentuk untuk penonton art film, sebagaimana referensi yang

Film **Banyu** bercerita tentang Sri, seorang wanita yang hidup bersama Banyu 9 tahun. Anak yang dilahirkan dari kasus pemerkosaan pada dirinya sepuluh tahun silam. Nuasa yang dibangun sangat mendukung karakter psikologi.

Lemantun



Nougat



Banyu



Konsep visual



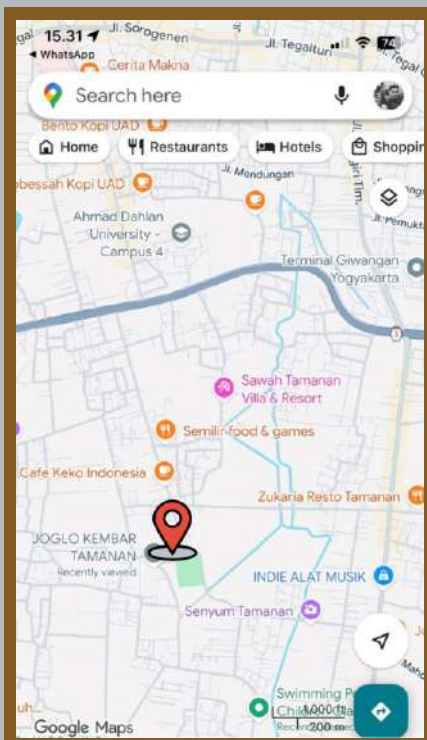
Konsep visual

Film ini akan didominasi dengan teknik kamera statis namun beberapa bagian juga akan ada kamera dinamis. Kamera statis digunakan untuk mengcapture kehangatan, kedekatan, dan keharmonisan situasi lingkungan dan rumah. Sedangkan, kamera dinamis digunakan ketika karakter Widodo mengalami konflik ketegangan dengan saudara-saudaranya.

Size shot akan banyak menggunakan medium shot dan close up untuk menekankan ekspresi karakter, dan wide shot untuk menunjukkan suasana ruang dan peristiwa. Teknik kamera ini didukung dengan pencahayaan naturalism dengan nuansa warna yang cenderung low saturated untuk menciptakan kesan realis, dan dapat menciptakan suasana yang muram, kesan klasik, karena cerita ini berlatar ruang pedesaan. Treatment untuk karakter Widodo adalah menunjukkan sosok anak pertama yang keras, teguh pendirian, tanggungjawab, namun juga rapuh menghadapi masalahnya sendiri.

Penajaman visual karakter akan disesuaikan dengan angle psikologi tokoh untuk menciptakan bentuk emosi yang diinginkan.

Referensi Tokasi



Lokasi rumah

JOGLO KEMBAR TAMANAN593J+QRG, Bopongan, Kauman, Tamanan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta



Calon Pemain

Tri Wahyudi as WIDODO



WIDODO adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Setelah lulus kuliah ia meninggalkan kota kelahirannya dan bekerja di Bekasi. Ia menikah dan memiliki tiga orang anak. Sebagai seorang akuntan ia memiliki gaji yang pas-pasan tetapi selalu berusaha menabung dan membantu kehidupan keluarganya terutama setelah Bapak-Ibunya meninggal. Sebagai anak sulung ia merasa bertanggungjawab untuk menyekolahkan adiknya, Rudi, hingga lulus kuliah. Di sisi lain ia juga ingin menyenangkan anak-istrinya dengan memberikan sebuah rumah yang layak. Sayangnya uang DP untuk mengkredit rumah impiannya masih kurang, dan satu-satunya solusi adalah menjual rumah warisan orangtuanya.

Ellen Martha as YUNI



YUNI adalah anak kedua, yang mandiri, bekerja sebagai perawat di salah satu rumahsakit di Surabaya. Ia sudah menikah tetapi belum memiliki keturunan. Ia lebih dekat dengan Rudi adiknya daripada dengan Widodo kakaknya. Sesekali ia pulang mengok kampung halaman. Sejak Ayah Ibunya meninggal ia harus menghidupi diri sendiri dan tinggal di surabaya yang keras.

Ahmad Syaiful Hadi as RUDI



RUDI adalah anak bungsu yang dipasrahi mengurus rumah, merawat Bapak Ibunya yang sakit hingga meninggal dunia. Ia kuliah dibiayai oleh Widodo kakaknya, sehingga merasa berhutang budi. Rudi sudah kuliah semester terakhir dan sedang mengerjakan skripsi.

Makeup & Wardrobe References

Konsep Makeup & Wardrobe yang digunakan cenderung natural.
Baju akan disesuaikan dengan profesi aktor



Make up Widodo



Make up Yuni



Baju Yuni



Baju Rudi



Seragam kantor Widodo



Pakaian rumah Widodo

Artistik

kamar tidur



kursi di emperan depan



ruang tamu rumah tabon



meja di ruang tamu



Sound

“INSTRUMEN SENDU NUANSA KERINDUAN” Nuansa kerinduan pada kampung halaman. Nuansa sendu terasa dalam ketukan-ketukan. Instrumen tersebut akan dipadukan dengan instrumen modern yang dinamis sebagai feel emosi untuk menguatkan suasana dan konflik.

Referensi Musik: For Revenge - Pulang (Nuance Music)
<https://www.youtube.com/watch?v=R50CUy4m3SE>

Editing

Konsep editing yang digunakan yaitu penyusunan Footage yang dipilih kemudian disusun dalam urutan yang logis dan sesuai dengan cerita yang ingin disampaikan. Teknik-Teknik Editing /cutting yang dipilih: Fade: Teknik transisi yang melibatkan hilangnya gambar secara perlahan, baik dari terang ke gelap (fade to black) atau sebaliknya (fade in). Dissolve: Teknik transisi yang melibatkan hilangnya satu gambar dan munculnya gambar lain secara bersamaan.

No	Deskripsi	Jumlah
1	Pre Production	Rp. 10.000.000
2	Production Crew	Rp. 30.000.000
3	Camera & Lighting	Rp. 25.000.000
4	Sound	Rp. 5.000.000
5	Artistik	Rp. 20.000.000
6	Make Up & Wardrobe	Rp. 5.000.000
7	Location	Rp. 5.000.000
8	Production Support	Rp. 15.000.000
9	Transportation	Rp. 10.000.000
10	Food & Beverage	Rp. 20.000.000
11	Post Production	Rp. 15.000.000
12	Talent & Extras	Rp. 20.000.000
	TOTAL	Rp. 180.000.000

LINIMASA

DEVELOPMENT & PRE PRODUCTION

1 Agustus s.d. 20 Oktober 2025

PRODUCTION

25-27 Oktober 2025

POST PRODUCTION

1-27 November 2025

Target Audiens

Primary Target

Usia dewasa muda 18-30 tahun. Penggemar Drama Keluarga: Orang yang menyukai alur cerita yang intens, emosional, dan subtil. Audiens ini menghargai karakter yang kompleks dan dilema moral, serta narasi yang penuh suspense dan drama. Akademisi dan Pelajar: Cendekiawan dan pelajar, sosiologi, antropologi, psikologi, pegiat budaya, yang tertarik mengeksplorasi perilaku manusia. Kelompok ini sering mencari film yang bersifat edukatif dan memprovokasi pemikiran.

Secondary Target

Penonton Dewasa Umum: Orang dewasa yang menghargai sinema yang serius dan bermakna yang mengeksplorasi nilai-nilai kehidupan. Ini termasuk penonton yang mencari film dengan narasi dan pengembangan karakter yang substansial.

Rencana Distribusi

Film ini akan ditujukan pada berbagai festival film internasional dan nasional, baik dalam kategori kompetisi maupun non-kompetisi, selama dua tahun pertama untuk meningkatkan exposure dan membangun reputasi. Festival film memberikan platform yang besar untuk memperkenalkan film pendek kepada khalayak yang luas, termasuk profesional industri film, kritikus, dan penonton potensial. Pada tahun kedua, memulai pemutaran komunitas untuk film ini menjadi langkah strategis untuk memperkuat hubungan dengan audiens lokal khususnya Yogyakarta dan sekitarnya, memperluas jangkauan film di luar festival dan platform online, serta mendukung pendidikan dan kesadaran terhadap isu-isu yang diangkat dalam karya tersebut. Langkah ini tidak hanya membuka peluang untuk menjangkau penonton baru, tetapi juga membangun basis penggemar yang lebih dalam. Pada tahun-tahun selanjutnya, memilih untuk memasukkan film ke platform OTT (Over-The-Top) untuk meningkatkan aksesibilitas film secara global. Hal ini memungkinkan film ini mencapai audiens yang lebih luas di luar batasan geografis, serta memberikan kesempatan untuk memperoleh penghasilan dari lisensi dan penayangan digital. Langkah ini juga mendukung visibilitas jangka panjang film ini di pasar digital yang semakin berkembang pesat.



FILMOGRAFI



SUHARMONO as PRODUSER

1. Rantang (Suryakanta, 2015) as Writer Incang-inceng (Hompympaa, 2017) as Writer
2. Kampanye Anti Miras Di Yogyakarta (SD Muhammadiyah Nitikan Yogyakarta, 2024) as Writer & Director
3. Ideo Microlearning PMM Kemendikbud (JFA, 2024)
4. Apa Kabar Rindu? (Jejak Imaji, 2025)

Link Film 1 (Penulis Skenario): <https://www.youtube.com/watch?v=iKhq13bMzjM>

Link Film 2 (Produser): <https://youtu.be/JPdCOBdkstE>

Lahir tahun 1983 dan merupakan lulusan S2-Sastra UGM dan program S3 Ilmu-ilmu Humaniora UGM. Pernah menjadi Direktur Festival Sastra Yogyakarta (Joglitfest 2019), Produser Pentas Kolosal Njemparing Rasa (2014), Produser Pentas Kolosal Cupu Manik Hastagina (2015), Penulis dan Sutradara Pentas Drama Musikal Harmoni dalam Keberagaman Mengejar Matahari, Meraih Mimpi (2020), Penulis dan Sutradara Pentas Drama Musikal Bahagia Meraih Mimpi (2020), Penulis dan Sutradara Pentas Drama Musikal . Penulis dan Sutradara Drama Musikal Pelangi Masa Depan Histori of Muhammadiyah Pakel Program Plus (2024). Selain itu juga menulis buku Pengantar Penulisan Skenario Film (2023).

SULE SUBAWEH as DIRECTOR



Sule Subaweh asal Pamekasan, Madura. Aktif dalam di dunia sastra dan teater membuatnya mencoba mengalihwahkan sastra baik puisi dan cerpen sebagai bentuk film pendek maupun video clip di komunitas Jejak Imaji. Beberapa karya, baik, cerpen/puisi (dimedia cetak/online), videoclip, film pendek bisa di lihat youtube jejak imaji

1. Batas (Tv UAD, 2018) as Director Merry Krismis (Jejak Imaji, 2019) as Director Asst.
2. Ayat-ayat Rotan (Jejak Imaji, 2020) as Writer & Director
3. Apa Kabar Rindu? (Jejak Imaji, 2025) Writer & Director
4. Video clip “Nocturno” (Jejak Imaji, 2022) as Writer & Director
5. Video clip berjudul “November” (Jejak Imaji, 2023) as Writer & Director
6. Video clip “Doa Bersama” (Jejak Imaji, 2022) as Writer & Director
7. Video clip “Mata Ketiga Cinta” (Jejak Imaji, 2023) as Writer & Director
8. Video clip “Sunyi cintaku” (Jejak Imaji, 2022) as Writer & Director
9. Trailer novel “Jalan Pulang dan Omong Kosong yang Menunggu Selesai” 2022 writer

Link Film 1

(Penulis Skenario): <https://www.youtube.com/watch?v=3yK4XxLL-7w>

Link Film 2

(Director): <https://youtu.be/JPdCOBdkstE>

Kerabat Kerja Lain

- Produser : Sule Subaweh
- Sutradara : Suharmono
- Asisten Sutradara : Azka Elfaatih
- Penulis Naskah : Sule Subaweh & Suharmono
- DoP : Ardian Friatna
- Penata Kamera : Manik Wijatmiko
- Penata Cahaya : Bob Gustyuda Driantama
- Penata Artistik : Haziq Al Fajar Damanik
- Penata Suara : Nizza
- Editor : Dipuza Ryan Fortunanda
- Desainer Suara : Afrizal Oktaputra
- Manajer Lokasi : Bagus Kurniawan

RUMAH PRODUKSI



Alamat: Kepuh Kulon, RT 04, Wirokerten, Banguntapan,
Bantul, DI Yogyakarta-e-mail: jejakimaji@gmail.comHp.
081232972949

Jejak Imaji adalah komunitas yang bergerak di bidang sastra, musik, dan film yang terletak di Kepuh, Bantul. Salah satu divisinya adalah media dan videografer. Salah satu program komunitas yang berdiri sejak 2014 ini mengalihwahkan puisi menjadi musikalisasi puisi sekaligus membuat video clip dan mengalihwahkan cerpen menjadi film pendek. Komunitas yang mandiri ini telah membuat beberapa karya videoclip dan film pendek, baik yang sudah di upload di youtube maupun yang diikutkan ke lomba.